



Codex Indonesia
Rencana Strategis
2013-2018

RENCANA STRATEGIS CODEX INDONESIA 2013-2018



JAKARTA, MEI 2013

Kata Pengantar

Codex Indonesia merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk mengkoordinasikan kegiatan Codex di Indonesia, agar Indonesia dapat berperan secara aktif di forum Codex Alimentarius Commission. Organisasi Codex Indonesia dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama antara instansi yang memiliki tugas dan kewenangan di bidang pangan, mulai dari budidaya, pangan segar, pangan olahan, pangan khusus, pangan siap saji, distribusi pangan, ritel pangan, ekspor/impor pangan dan standardisasi pangan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.

Pada tahun 2013, Codex Indonesia bertekad meningkatkan partisipasi aktifnya di dalam forum Codex sehingga dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan nasional di bidang pangan, sesuai dengan prinsip keamanan pangan dan perlindungan konsumen dalam rangka mendukung terwujudnya kesehatan masyarakat Indonesia dan perdagangan yang adil di bidang pangan. Sehubungan dengan hal tersebut, Codex Indonesia telah menyusun **Rencana Strategis Codex Indonesia** untuk periode 5 tahun kedepan, yaitu tahun 2013-2018.

Melalui Rencana Strategis tersebut diharapkan akan diperoleh gambaran arah pencapaian Indonesia didalam kegiatan Codex sehingga partisipasi Indonesia di dalam Organisasi Codex tersebut dapat lebih efektif dan efisien. Rencana Strategis tersebut diharapkan juga menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan Codex oleh seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan Codex Indonesia, yang dituangkan melalui program dan kegiatan di masing-masing elemen secara lebih rinci.

Jakarta, Mei 2013
Kepala Badan Standardisasi Nasional
selaku Ketua Panitia Nasional Codex Indonesia

Prof. Dr. Ir. Bambang Prasetya, M.Sc

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Bagian 1 Visi dan Tujuan Strategis	1
Bagian 2 Rencana Kerja 2013-2018.....	5
Bagian 3 Implementasi Rencana Kerja 2013-2018.....	10
Lampiran.....	15

RENCANA STRATEGIS CODEX INDONESIA TAHUN 2013-2018

BAGIAN 1

VISI DAN TUJUAN STRATEGIS

PENDAHULUAN

Codex Alimentarius Commission (CAC) merupakan badan internasional yang diberi mandat untuk mengembangkan standar pangan dan teks terkait dalam rangka melindungi kesehatan konsumen dan menjamin praktek perdagangan yang adil (*fair*) di bidang pangan. CAC dibentuk atas dasar *Joint FAO/WHO Food Standards Programme* (program standar pangan FAO/WHO) pada tahun 1963.

Standar Codex dipublikasikan agar dapat digunakan sebagai panduan atau referensi bagi Negara anggota Codex dalam mengembangkan dan merevisi standar atau regulasi nasional di bidang pangan, dalam rangka melakukan harmonisasi secara internasional. Penerapan standar Codex bersifat *voluntary*, namun apabila terjadi perselisihan (*dispute*) dalam perdagangan internasional maka Standar Codex diacu sebagai rujukannya.

Keanggotaan Codex terbuka untuk seluruh negara anggota FAO dan WHO. Sampai Januari 2013, negara anggota Codex yang terdaftar adalah 185 negara dan 1 anggota organisasi yaitu *European Union* (EU). Jumlah Negara Asia yang menjadi anggota Codex adalah 23 Negara, sedangkan jumlah Negara anggota ASEAN yang menjadi anggota Codex adalah 10 Negara. Indonesia telah menjadi anggota Codex sejak tahun 1971.

Codex Indonesia merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk mengkoordinasikan kegiatan Codex di Indonesia, agar Indonesia dapat berperan secara aktif di forum Codex dan dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan nasional di bidang pangan, sesuai dengan prinsip keamanan pangan dan perlindungan konsumen, dalam rangka mendukung terwujudnya kesehatan masyarakat Indonesia dan perdagangan yang adil di bidang pangan.

Organisasi Codex Indonesia dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama antara instansi yang memiliki tugas dan kewenangan di bidang pangan, mulai dari budidaya, pangan segar, pangan olahan, pangan khusus, pangan siap saji, distribusi pangan, ritel pangan, ekspor/impor pangan dan standardisasi pangan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan. Instansi tersebut adalah Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta Badan Standardisasi Nasional. Disamping itu, Kementerian Luar Negeri juga berperan serta dalam Organisasi Codex Indonesia.

Elemen dalam Organisasi Codex Indonesia adalah Panitia Nasional Codex Indonesia (Panas), Kelompok Kerja Codex Indonesia (KK), *Mirror Committee* Codex Indonesia (MC) dan *Codex Contact Point* Indonesia (CCP). Struktur Organisasi Codex Indonesia secara lengkap diuraikan pada lampiran dengan peran masing-masing elemen sebagai berikut.

- Panitia Nasional Codex Indonesia merupakan forum tertinggi dalam organisasi Codex Indonesia. Fungsi Panitia Nasional adalah menetapkan kebijakan yang bersifat makro dalam pengembangan penanganan Codex Indonesia serta penetapan posisi Indonesia dalam sidang Codex.
- Fungsi utama Kelompok Kerja Codex Indonesia adalah menyusun rencana kerja tahunan dan mengevaluasi hasilnya, membahas hal-hal teknis penting dalam kaitannya dengan Codex, dan melakukan verifikasi rancangan posisi Indonesia untuk sidang Codex yang disusun oleh *Mirror Committee*, apabila diperlukan.
- *Mirror Committee* Codex Indonesia dibentuk sebanding atau sesuai dengan Komite/*Task Force* yang ada dalam Codex dengan fungsi utama melakukan pembahasan teknis substansi yang akan, sedang dan telah dibahas dalam sidang Komite/*Task Force* dalam rangka menyusun rancangan posisi Indonesia maupun mempersiapkan bahan (data) dalam rangka pembahasan posisi. Masing-masing *Mirror Committee* dikoordinasikan oleh instansi yang memiliki tugas dan kewenangan sesuai dengan *Term of Reference* (TOR) dari setiap Komite/*Task Force* Codex.
- *Codex Contact Point* Indonesia merupakan penghubung antara pemerintah Indonesia dengan Sekretariat Codex yang berada di Roma, Italia. Sesuai dengan kesepakatan bersama, *Codex Contact Point* Indonesia adalah Badan Standardisasi Nasional.

Sebagai acuan pelaksanaan tugas masing-masing elemen Organisasi Codex Indonesia tersebut, telah disusun **Pedoman Penanganan Codex Indonesia**. Sementara, dalam rangka memberikan gambaran arah pencapaian Indonesia didalam kegiatan Codex sehingga partisipasi Indonesia di dalam Organisasi Codex tersebut dapat lebih efektif dan efisien, maka diperlukan **Rencana Strategis Codex Indonesia**.

Rencana Strategis Codex Indonesia disusun untuk periode 5 tahun kedepan, yaitu tahun 2013-2018. Rencana Strategis tersebut mengacu kepada Rencana Strategis Codex yang saat ini masih berlaku, yaitu **Codex Strategic Plan 2008-2013** dan **Strategic Plan for The CCASIA 2009-2014**, serta dengan mempertimbangkan Draft Rencana Strategis Codex yang sedang disusun untuk periode selanjutnya, yaitu **Draft Codex Strategic Plan 2014-2019**.

VISI

Visi Codex Indonesia untuk periode 2013-2018 adalah:

“Codex Indonesia yang berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia dan perdagangan yang adil di bidang pangan”

Untuk mencapai visi tersebut, telah ditetapkan 3 tujuan yang akan dicapai oleh Codex Indonesia, yaitu sebagai berikut.

TUJUAN 1: MEMPERKUAT FUNGSI ORGANISASI CODEX INDONESIA

Penguatan organisasi merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mencapai visi organisasi. Penguatan organisasi dapat dilakukan melalui penataan struktur organisasi serta penataan tugas dan fungsi setiap elemen organisasi sehingga semua elemen tersebut dapat berfungsi secara maksimal sesuai peranan yang diharapkan dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

Disamping itu organisasi Codex Indonesia juga memerlukan SDM yang kuat, baik SDM yang menangani pekerjaan Codex secara langsung, maupun SDM yang akan menerima dampak dari pekerjaan Codex tersebut. Diharapkan akan tercipta hubungan yang sinergis antara semua SDM yang terlibat dalam pekerjaan Codex, melalui penyampaian informasi terkait pekerjaan Codex maupun dalam mendapatkan *feedback* bagi peningkatan pelaksanaan pekerjaan Codex di Indonesia untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Untuk itu, penguatan fungsi organisasi Codex Indonesia akan dilaksanakan dengan sasaran strategis sebagai berikut.

Sasaran Strategis:

1. Terlaksananya penataan organisasi dan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara efektif
2. Tercapainya penguatan SDM Codex Indonesia
3. Meningkatnya *awareness* stakeholder terhadap kegiatan Codex

TUJUAN 2: MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN INDONESIA DALAM KEGIATAN CODEX

Partisipasi aktif Indonesia dalam forum Codex pada dasarnya ditujukan agar kepentingan Indonesia dapat terakomodir dalam standar Codex dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia dan perdagangan yang adil di bidang pangan. Partisipasi aktif Indonesia dapat dilakukan melalui penyampaian posisi Indonesia sesuai dengan data yang tepat dan akurat, serta mencerminkan kondisi sebenarnya di Indonesia, pengusulan *New Work for Codex Standard* untuk produk-produk atau isu strategis sesuai kepentingan Indonesia, maupun peran aktif Indonesia dalam menangani posisi strategis pekerjaan Codex dan dalam kepemimpinan di organisasi Codex.

Untuk itu, peningkatan partisipasi Indonesia dalam forum Codex akan dilaksanakan dengan sasaran strategis sebagai berikut.

Sasaran Strategis:

1. Terwujudnya partisipasi Indonesia dalam perumusan standar Codex secara optimal
2. Peningkatan peran Indonesia dalam forum Codex
3. Tercapainya kepemimpinan Indonesia dalam organisasi Codex

TUJUAN 3: MENINGKATKAN PEMANFAATAN STANDAR CODEX UNTUK MEMPERKUAT SISTEM REGULASI PANGAN NASIONAL

Standar Codex dipublikasikan agar dapat digunakan sebagai panduan atau referensi bagi Negara anggota Codex dalam mengembangkan dan merevisi standar atau regulasi nasional di bidang pangan. Untuk itu partisipasi Indonesia dalam forum Codex tersebut harus dapat dimanfaatkan untuk kepentingan nasional, khususnya dalam mendukung terwujudnya kesehatan masyarakat Indonesia dan perdagangan yang adil di bidang pangan. Untuk itu, tujuan ke-3 ini akan dilaksanakan dengan sasaran strategis sebagai berikut.

Sasaran Strategis:

1. Terwujudnya pemanfaatan standar Codex dalam pengembangan standar nasional/regulasi/pedoman untuk memperkuat sistem regulasi pangan nasional

RENCANA KERJA 2013-2018

Untuk menyiapkan, merealisasikan, dan mengimplementasikan visi organisasi Codex Indonesia tahun 2013-2018, diperlukan rencana kerja yang selaras dengan upaya pencapaian visi dan tujuan organisasi Codex Indonesia yang telah ditetapkan tersebut.

TUJUAN 1:

MEMPERKUAT FUNGSI ORGANISASI CODEX INDONESIA

1.1 Terlaksananya penataan organisasi dan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara efektif

Organisasi Codex Indonesia telah dibentuk berdasarkan kesepakatan antara instansi yang memiliki tugas dan kewenangan di bidang pangan, khususnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan, yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Badan Standardisasi Nasional. Disamping itu, Kementerian Luar Negeri selalu terlibat dalam kegiatan Codex Indonesia.

Elemen yang terdapat dalam organisasi Codex Indonesia adalah Panitia Nasional Codex Indonesia (Panas), Kelompok Kerja Codex Indonesia (KK), *Mirror Committee* Codex Indonesia (MC), dan *Codex Contact Point* Indonesia (CCP). Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, elemen-elemen tersebut melibatkan perwakilan dunia usaha, lembaga perlindungan konsumen, lembaga penelitian serta ahli/pakar di bidang terkait.

Seiring dengan perkembangan isu strategis dibidang pangan dan dalam rangka penguatan fungsi organisasi Codex Indonesia, perlu dilakukan kembali penataan organisasi Codex Indonesia melalui kegiatan identifikasi kewenangan serta penataan tugas dan fungsi setiap instansi dalam menangani pekerjaan Codex, yang kemudian ditindaklanjuti dengan mereview pedoman penanganan Codex Indonesia. **(Timeline: 2014, 2018; Penanggung Jawab: Panas, KK).**

Disamping hal tersebut, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi Codex Indonesia, diperlukan dukungan infrastruktur IT dalam menangani pekerjaan Codex, terutama dalam penanganan dokumen Codex yang dilakukan oleh CCP maupun MC. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: CCP, MC).**

1.2 Tercapainya penguatan SDM Codex Indonesia

Penguatan SDM Codex Indonesia dapat difokuskan pada pembinaan dan pengembangan Kesekretariatan CCP, Kesekretariatan MC, delegasi Indonesia (delri) yang menghadiri sidang Codex, dan ekspert/pakar untuk memperkuat posisi Indonesia di forum Codex.

Koordinator CCP dan Koordinator MC diharapkan dapat menyediakan dan membina SDM-nya untuk menangani kegiatan Codex, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta dapat memelihara kesinambungan pelaksanaan pekerjaan Codex apabila terjadi rotasi SDM. Apabila dimungkinkan, pekerjaan Codex dapat menjadi struktur tersendiri dalam organisasi di instansinya. Berkaitan dengan hal tersebut, CCP perlu melaksanakan *capacity building* penanganan kesekretariatan pekerjaan Codex, khususnya bagi Sekretariat MC. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: CCP, MC)**. Di samping itu untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, perlu dilakukan *sharing* informasi antara Sekretariat MC dalam hal penanganan/pengelolaan Kesekretariatan MC. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: MC)**.

Penguatan delegasi Indonesia pada sidang Codex perlu dilakukan agar penyampaian posisi Indonesia dapat dilaksanakan secara tepat, efektif dan efisien. Penguatan delri dapat difokuskan antara lain pada pemahaman mengenai Codex, tahapan perumusan standar Codex, isu-isu strategis di bidang pangan, dan strategi negosiasi, sehingga diharapkan delri memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memperjuangkan kepentingan Indonesia di forum Codex. Apabila dimungkinkan, sidang *Codex* dapat dihadiri oleh delri yang tetap untuk memelihara kesinambungan informasi sidang. Disamping hal tersebut, untuk menjaga keseragaman pelaksanaan tugas delri maka perlu disusun panduan/prosedur bagi delri dalam menghadiri sidang Codex. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: MC)**.

Disamping hal tersebut, diperlukan juga pembentukan jejaring ekspert/pakar di bidang pangan sebagai sumber data/informasi ilmiah guna memperkuat posisi Indonesia di dalam forum Codex. Jejaring tersebut dapat terdiri dari ekspert/pakar yang terkait dengan *general committee* ataupun *comodity committee*. **(Timeline: 2014, 2016, 2018; Penanggung Jawab: CCP, MC)**.

1.3 Meningkatnya *awareness* stakeholder terhadap kegiatan Codex

Awareness stakeholder terhadap kegiatan Codex dapat dilaksanakan melalui media elektronik, media cetak, dan melalui tatap muka secara langsung. Website Codex Indonesia merupakan salah satu sarana yang efektif dalam rangka menyebarluaskan hasil kegiatan Codex maupun Codex Indonesia kepada masyarakat luas. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeliharaan substansi/*content* website Codex Indonesia dengan informasi mengenai kegiatan Codex, Codex Indonesia, dan isu-isu strategis di bidang pangan yang selalu mutakhir. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: CCP, MC)**. Publikasi secara tercetak mengenai Codex juga merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi. Publikasi mengenai Codex yang dapat disusun antara lain informasi mengenai Codex dan Codex Indonesia, maupun publikasi mengenai

standar Codex dan bagaimana mengimplementasikannya di Indonesia. **(Timeline: 2014, 2016, 2018; Penanggung Jawab: CCP, MC).**

Penyebarluasan hasil kegiatan Codex juga dapat dilakukan melalui seminar, diseminasi, workshop maupun training. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- diseminasi hasil sidang Codex kepada regulator/pemerintah, industri/pelaku usaha, konsumen, academia dan *professional bodies*, sehingga stakeholder dapat mengetahui perkembangan standar Codex yang termutakhir untuk dapat dimanfaatkan sesuai dengan peranan masing-masing stakeholder **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: CCP, MC).**
- workshop/training mengenai penerapan standar Codex bagi personel teknis dan *policy maker* sebagai dasar bagi penyusunan kebijakan di bidang pangan di Indonesia **(Timeline: 2014, 2016, 2018; Penanggung Jawab: Panas, KK).**
- workshop mengenai relevansi Codex bagi kepentingan Indonesia sebagai dasar pemanfaatan standar Codex bagi penguatan sistem regulasi pangan nasional **(Timeline: 2015, 2017; Penanggung Jawab: Panas, KK).**

TUJUAN 2:

MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN INDONESIA DALAM KEGIATAN CODEX

2.1 Terwujudnya partisipasi Indonesia dalam perumusan standar Codex secara optimal

Peningkatan partisipasi Indonesia dalam perumusan standar Codex dapat dimulai dengan penyediaan data dukung ilmiah, termasuk data konsumsi dan paparan, sehingga posisi Indonesia yang disampaikan di forum Codex berbasis kepada data yang tepat dan akurat, serta mencerminkan kondisi sebenarnya di Indonesia. Dengan demikian diharapkan kondisi dan kepentingan Indonesia dapat terakomodir dalam standar Codex. Penyediaan data dukung ilmiah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi isu strategis, pengumpulan dan analisa data, serta penyusunan strategi posisi Indonesia **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: MC, CCP, KK).**

Peningkatan partisipasi Indonesia dalam perumusan standar Codex juga dapat dilakukan melalui keterlibatan Indonesia sejak awal perumusan standar Codex, yaitu terlibat dalam *electronic Working Group* (eWG) penyusunan draft standar Codex. Disisi lain partisipasi aktif dalam eWG tersebut juga merupakan langkah antisipatif penyampaian posisi Indonesia, apabila tidak ada delri yang dapat menghadiri sidang Codex. Disamping itu, agar kepentingan Indonesia dapat diakomodir selama sidang pembahasan, diperlukan upaya peningkatan kualitas dan peningkatan target waktu penyampaian posisi Indonesia sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan oleh Sekretariat Codex. Dalam hal ini diupayakan agar posisi Indonesia tidak hanya *Conference Room Document* (CRD) yang diedarkan pada saat sidang Codex berlangsung, tetapi dapat menjadi dokumen yang disirkulasikan ke semua negara

anggota Codex atau disampaikan secara langsung/lisan selama sidang Codex. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: MC).**

Partisipasi Indonesia dalam perumusan standar Codex secara nyata dapat dilakukan melalui pengusulan *New Work for Codex Standard* untuk produk-produk atau isu strategis sesuai kepentingan Indonesia, baik untuk kepentingan mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia, maupun untuk mendukung perdagangan produk Indonesia dalam kerangka perdagangan yang adil di bidang pangan. Pengusulan *New Work for Codex Standard* dapat dimulai dengan identifikasi isu nasional yang dapat dikembangkan menjadi *New Work for Codex Standard*, penyiapan data dukung, dan pengajuan usulan *New Work for Codex Standard* sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan oleh Codex. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: Panas, KK, MC, CCP).**

2.2 Peningkatan peran Indonesia dalam forum Codex

Sampai saat ini, Indonesia telah cukup berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan Codex. Indonesia telah berhasil menyelenggarakan beberapa sidang Codex dengan baik dan lancar, baik sebagai *host* maupun *co-host* penyelenggaraan sidang Codex. Pada dasarnya peran aktif Indonesia dalam menangani pekerjaan Codex akan memberikan dampak tercapainya kepercayaan Codex dan negara-negara anggota Codex kepada Indonesia. Di sisi lain, kesempatan/*moment* tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran bangsa Indonesia agar lebih memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia yang terkait dengan pekerjaan yang sedang ditangani, sehingga dapat berperan dalam perdagangan pangan internasional.

Untuk itu perlu diupayakan agar Indonesia dapat menangani posisi strategis pekerjaan Codex, melalui langkah-langkah antara lain identifikasi posisi strategis Sidang/*Committe* yang akan ditangani Indonesia, persiapan perangkat pendukung, pengusulan kepada Sekretariat Codex, dan pelaksanaan pekerjaan dengan baik dan lancar. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: Panas, KK, CCP, MC).**

2.3 Tercapainya kepemimpinan Indonesia dalam organisasi Codex

Selain berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan Codex, Indonesia juga telah cukup berperan aktif dalam kepemimpinan organisasi Codex. Indonesia pernah memegang beberapa jabatan dalam struktur organisasi Codex, baik di tingkat ASEAN, Asia maupun di tingkat *Codex Commission*. Pada dasarnya peran aktif Indonesia dalam jabatan struktural organisasi Codex akan memberikan dampak tercapainya pengakuan Codex dan negara-negara anggota Codex atas kontribusi Indonesia. Di sisi lain, kesempatan/*moment* tersebut akan mendukung Indonesia untuk lebih berperan aktif dalam pekerjaan Codex untuk memperjuangkan kepentingan dan kebutuhan Indonesia dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia dan perdagangan yang adil di bidang pangan.

Untuk itu perlu diupayakan agar Indonesia dapat mencapai posisi strategis dalam kepemimpinan organisasi Codex, melalui langkah-langkah antara lain identifikasi posisi

strategis Codex yang perlu dijabat Indonesia, identifikasi kader yang tepat untuk posisi strategis Codex, pembinaan kader, penyusunan strategi pencalonan dan pencalonan kepada Sekretariat Codex. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: Panas, KK, CCP, MC).**

TUJUAN 3:

MENINGKATKAN PEMANFAATAN STANDAR CODEX UNTUK MEMPERKUAT SISTEM REGULASI PANGAN NASIONAL

3.1 Terwujudnya pemanfaatan standar Codex dalam pengembangan standar nasional/ regulasi/ pedoman untuk memperkuat sistem regulasi pangan nasional

Pada dasarnya manfaat utama keterlibatan Indonesia dalam forum Codex adalah Indonesia dapat mengetahui perkembangan standar Codex dan dapat memanfaatkannya bagi perbaikan sistem regulasi pangan nasional untuk mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia dan melaksanakan perdagangan yang adil di bidang pangan. Oleh karena itu standar Codex yang telah dipublikasikan perlu dipertimbangkan sebagai panduan atau referensi dalam mengembangkan dan merevisi standar nasional, regulasi Indonesia, maupun pedoman/*best practice* produksi di bidang pangan.

Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah antara lain identifikasi standar Codex yang relevan dengan kondisi Indonesia, sosialisasi standar Codex kepada stakeholder yang terkait, serta penyusunan dan penyampaian rekomendasi kepada instansi teknis terkait untuk pemanfaatan standar Codex menjadi standar nasional/regulasi/pedoman. **(Timeline: 2013-2018; Penanggung Jawab: Panas, KK, MC).**

Konsep sistem regulasi pangan nasional tersebut perlu disebarluaskan kepada stakeholder yang terkait agar dapat diimplementasikan dan dirasakan manfaatnya melalui penyelenggaraan workshop/training penerapan sistem regulasi pangan nasional. **(Timeline: 2015-2017; Penanggung Jawab: Panas, KK).**

BAGIAN 3

IMPLEMENTASI RENCANA KERJA 2013-2018

Untuk memastikan Rencana Kerja Codex Indonesia tahun 2013-2018 dapat dilaksanakan, perlu dilakukan monitoring terhadap implementasi Rencana Kerja Codex Indonesia tahun 2013-2018.

Untuk memudahkan pelaksanaan monitoring tersebut, telah disusun tabel Rencana Kerja Codex Indonesia tahun 2013-2018 sebagai berikut.

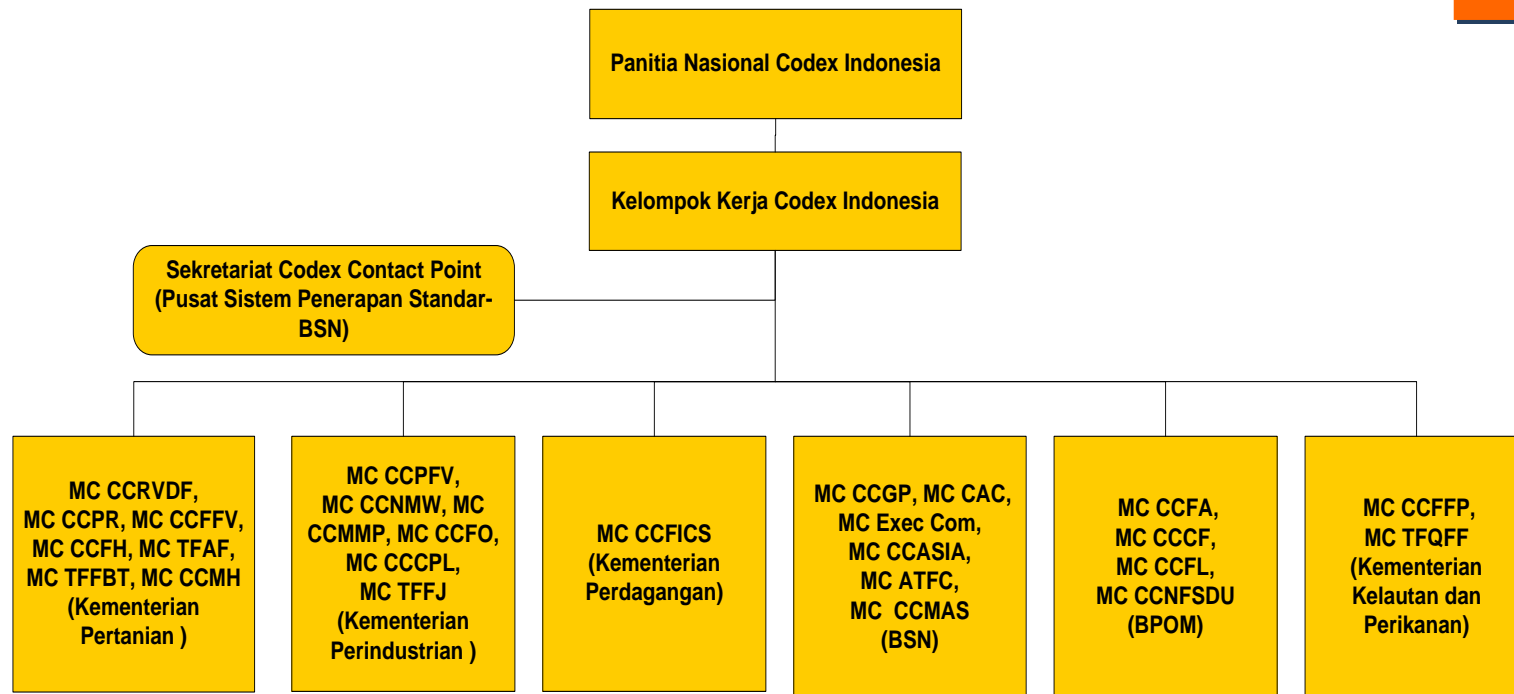
RENCANA KERJA CODEX INDOESIA TAHUN 2013-2018

No	Sasaran Strategis	Kegiatan	Target Capaian						Penanggung Jawab Kegiatan	Indikator Output	Outcome
			2013	2014	2015	2016	2017	2018			
Tujuan 1: Memperkuat fungsi organisasi Codex Indonesia											
1.1	Terlaksananya penataan organisasi dan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara efektif	1.1.1 Penataan tugas dan fungsi organisasi Codex Indonesia		X				X	Panas, KK	Diperolehnya hasil review penanganan Codex Indonesia	Pelaksanaan Organisasi Codex Indonesia semakin efektif dan efisien
		1.1.2 Penguatan penanganan dokumen Codex berbasis IT	X	X	X	X	X	X	CCP, MC	Terpeliharanya seluruh standar Codex secara efektif berbasis IT	Pelaksanaan tugas dan fungsi CCP dan MC semakin efektif dan efisien
1.2	Tercapainya penguatan SDM Codex Indonesia	1.2.1 Penguatan SDM Kesekretariatan CCP dan MC									
		– Pembinaan dan pengembangan SDM Sekretariat CCP dan MC	X	X	X	X	X	X	CCP, MC	Peningkatan pemahaman Sekretariat CCP dan MC dalam melaksanakan pekerjaannya	Pelaksanaan tugas dan fungsi CCP dan MC semakin efektif dan efisien
		– <i>Sharing</i> informasi pengelolaan kesekretariatan antar Sekretariat MC	X	X	X	X	X	X	MC	Terlaksananya <i>sharing</i> informasi pengelolaan kesekretariatan antar MC	Pelaksanaan tugas dan fungsi MC semakin efektif dan efisien
		1.2.2 Penguatan delri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya	X	X	X	X	X	X	MC	Tercapainya pemahaman delri terhadap aturan perumusan standar Codex	Pelaksanaan tugas dan fungsi Delri semakin efektif dan efisien

No	Sasaran Strategis	Kegiatan	Target Capaian						Penanggung Jawab Kegiatan	Indikator Output	Outcome
			2013	2014	2015	2016	2017	2018			
		1.2.3 Pembentukan dan penguatan jejaring ekspert/pakar		X		X		X	CCP, MC	Terbentuknya Jejaring ekspert/pakar	Pengumpulan data semakin efektif dan efisien
1.3	Meningkatnya <i>awareness</i> stakeholder terhadap kegiatan Codex	1.3.1 Membangun dan memelihara website Codex Indonesia	X	X	X	X	X	X	CCP, MC	Terbangunnya Website Codex Indonesia dan <i>update</i> informasi	Tersampainya Informasi kegiatan Codex yang <i>update</i> kepada stakeholder
		1.3.2 Penyusunan publikasi Codex		X		X		X	CCP, MC	Tersusunnya publikasi Codex	Tersedianya media informasi kegiatan Codex
		1.3.3 Penyebarluasan hasil kegiatan Codex									
		– Diseminasi hasil sidang Codex kepada pemerintah, industri, konsumen akademik dan <i>professional bodies</i>	X	X	X	X	X	X	CCP, MC	Terselenggaranya diseminasi hasil sidang Codex	Meningkatnya pemahaman stakeholder mengenai hasil sidang Codex
		– Workshop/ training terkait substansi standar Codex bagi personel teknis dan <i>policy maker</i>		X		X		X	Panas, KK	Terselenggaranya workshop/ training terkait substansi standar Codex bagi personel teknis dan <i>policy maker</i>	Meningkatnya pemahaman personel teknis dan <i>policy maker</i> mengenai substansi standar Codex
		– Workshop mengenai relevansi Codex bagi kepentingan Indonesia			X		X		Panas, KK	Terselenggaranya workshop mengenai relevansi Codex bagi kepentingan Indonesia	Meningkatnya pemahaman stakeholder mengenai relevansi Codex bagi kepentingan Indonesia

No	Sasaran Strategis	Kegiatan	Target Capaian						Penanggung Jawab Kegiatan	Indikator Output	Outcome
			2013	2014	2015	2016	2017	2018			
Tujuan 2: Meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan Indonesia dalam kegiatan Codex											
2.1	Terwujudnya partisipasi Indonesia dalam perumusan standar Codex secara optimal	2.1.1 Penyediaan data dukung ilmiah, termasuk data konsumsi dan paparan	X	X	X	X	X	X	MC, CCP	Diperolehnya data dukung ilmiah	Penguatan posisi Indonesia di forum Codex
		2.1.2 Peningkatan keterlibatan Indonesia dalam eWG penyusunan draft standar Codex	X	X	X	X	X	X	MC	Diperolehnya posisi Indonesia dalam eWG penyusunan draft standar Codex	Terakomodirnya kepentingan Indonesia dalam penyusunan draft standar Codex
		2.1.3 Peningkatan kualitas dan waktu penyampaian posisi Indonesia terhadap draft standar Codex	X	X	X	X	X	X	MC	Tercapainya peningkatan penyampaian posisi Indonesia dalam penyusunan draft standar Codex sesuai aturan dan batas waktu yang ditetapkan	Terakomodirnya kepentingan Indonesia dalam penyusunan draft standar Codex
		2.1.4 Pengusulan <i>New Work for Codex Standard</i>	X	X	X	X	X	X	Panas, KK, MC, CCP	Terlaksananya pengusulan <i>New Work for Codex Standard</i>	Terakomodirnya kepentingan Indonesia sebagai draft standar Codex
2.2	Peningkatan peran Indonesia dalam forum Codex	2.2.1 Pengusulan posisi strategis pekerjaan Codex yang akan ditangani Indonesia	X	X	X	X	X	X	Panas, KK, CCP, MC	Tercapainya posisi strategis pekerjaan Codex yang akan ditangani Indonesia	Tercapainya kepercayaan Codex kepada Indonesia

No	Sasaran Strategis	Kegiatan	Target Capaian						Penanggung Jawab Kegiatan	Indikator Output	Outcome
			2013	2014	2015	2016	2017	2018			
2.3	Tercapainya kepemimpinan Indonesia dalam organisasi Codex	2.3.1 Pengusulan posisi kepemimpinan Indonesia yang strategis dalam organisasi Codex	X	X	X	X	X	X	Panas, KK, CCP, MC	Tercapainya kepemimpinan Indonesia dalam posisi strategis Codex	Tercapainya pengakuan Codex atas kontribusi Indonesia
		2.3.2 Memberikan sistem support bagi wakil Indonesia dalam pelaksanaan jabatan	X	X	X	X	X	X	Panas, KK, CCP, MC	Kepemimpinan Indonesia dalam posisi strategis Codex	Tercapainya pengakuan Codex atas kontribusi Indonesia
Tujuan 3: Meningkatkan pemanfaatan standar Codex untuk memperkuat sistem regulasi pangan nasional											
3.1	Terwujudnya pemanfaatan standar Codex dalam pengembangan standar nasional/ regulasi/ pedoman untuk memperkuat sistem regulasi pangan nasional	3.1.1 Pemanfaatan standar Codex menjadi standar nasional/ regulasi/ pedoman untuk memperkuat sistem regulasi pangan nasional	X	X	X	X	X	X	Panas, KK, MC	Diperolehnya rekomendasi adopsi standar Codex menjadi standar nasional/ regulasi/ pedoman kepada instansi teknis terkait	Penguatan Sistem Regulasi Pangan Nasional
		3.1.2 Menyelenggarakan Workshop/ training penerapan sistem regulasi pangan nasional			X		X		Panas, KK	Terlaksananya implementasi sistem regulasi pangan nasional	Penguatan Sistem Regulasi Pangan Nasional



Keterangan

- | | | |
|--|---|--|
| ATFC : ASEAN Task Force on Codex | CCFICS : Codex Committee on Food Import and Export Certification and Inspection Systems | CCNMW : Codex Committee on Natural Mineral Waters |
| CAC : Codex Alimentarius Commission | CCFL : Codex Committee on Food Labelling | CCPFV : Codex Committee on Processed Fruits and Vegetables |
| CCASIA : Coordinating Committee for Asia | CCFO : Codex Committee on Fats and Oils | CCPR : Codex Committee on Pesticide Residue |
| CCCF : Codex Committee on Contaminants in Foods | CCGP : Codex Committee on General Principles | CCRVDF : Codex Committee on Residues of Veterinary Drugs in Food |
| CCCPL : Codex Committee on Cereals, Pulses and Legumes | CCMAS : Codex Committee on Methods Analysis and Sampling | Exec Com : Executive Committee |
| CCFA : Codex Committee on Food Additives | CCMH : Codex Committee on Meat Hygiene | TFAF : Task Force on Animal Feeding |
| CCFFP : Codex Committee on Fish and Fishery Product | CCMMP : Codex Committee on Milk and Milk Products | TFFBT : Task Force on Foods Derived from Biotechnology |
| CCFFV : Codex Committee on Fresh Fruits and Vegetables | CCNFSDU : Codex Committee on Nutrition and Foods for Special Dietary Uses | TFFJ : Task Force on Fruits and Vegetable Juices |
| CCFH : Codex Committee on Food Hygiene | | TFQFF : Task Force on Quick Frozen Foods |

Struktur Organisasi Codex Indonesia
(berdasarkan Pedoman Penanganan Codex Indonesia Tahun 2011)

